

Studi Deskriptif Perkembangan Pertunjukkan Tari *Ngebeng* pada Masyarakat Desa Rambutan Masam Kabupaten Batanghari

Cheline Nismeta Rotua Mendrofa¹, Chandra Wijayanti^{2✉}, Hidayatul Sani Sabrina³, Hilma Hidayati Viktres⁴, Nurparisa Gusrianti⁵, Rachma Maharani⁶, Tiara Dinda Salsabilla⁷, Yesinia Fitri⁸

(1,2,3,4,5,6,7,8) Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia.

✉ Corresponding author

[chandrawijayanti15@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini pada umumnya membahas mengenai tari *Ngebeng* yang merupakan salah satu tarian yang hidup dan berkembang di Desa Rambutan Masam dan sudah menjadi ciri khas masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan survei terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi terlebih dahulu untuk mendapatkan sumber informasi mengenai objek melalui wawancara, foto, dan video. Adapun deskripsi singkat mengenai hasil penelitian ini penulis menganalisis dari adanya prosesi tari *Ngebeng* ini merujuk pada fungsi tari yang dikategorikan sebagai sarana pertunjukkan dan hiburan bagi masyarakat Desa Rambutan Masam dan memberikan pandangan mengenai tari *Ngebeng* yang dimaknai sebagai hiburan saat lelah di sawah dan diladang, serta menjadi pertunjukkan dalam acara-acara kebudayaan. Disisi lain tari *Ngebeng* menjadi media komunikasi sebagai pemersatu bagi dan warisan budaya yang membanggakan bagi masyarakat setempat. Adapun tari *Ngebeng* difungsikan sebagai penyambutan tamu terhormat yang datang ke desa, menyambut hari-hari yang dianggap penting, acara hiburan, dan ajang silaturahmi.

Kata Kunci: Desa Rambutan Masam, Masyarakat, *Studi deskriptif*, dan *Tari Ngebeng*.

Abstract

This research generally discusses the *Ngebeng* dance, which is one of the dances that lives and develops in Rambutan Masam Village and has become a characteristic of the community. The method used in this research is qualitative research which is research with the aim of understanding the phenomena experienced by the subject. This research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. In this case, the researcher has conducted a survey first to obtain information in advance to obtain sources of information about the object through interviews, photos and videos. As for a brief description of the results of this research, the author analyzes the existence of the *Ngebeng* dance procession, referring to the function of dance which is categorized as a means of performance and entertainment for the people of Rambutan Masam Village and provides views on the *Ngebeng* dance which is interpreted as entertainment when tired in the rice fields and fields, as well as being performances at cultural events. On the other hand, the *Ngebeng* dance has become a medium of communication as a unifier and a proud cultural heritage for the local community. The *Ngebeng* dance is used to welcome distinguished guests who come to the village, to welcome days that are considered important, as entertainment events and as a place for friendship.

Keywords: Rambutan Masam Village, Community, *Descriptive Study*, and *Ngebeng Dance*.

PENDAHULUAN

Tari tradisional menurut Sumaryono & Endosuanda, (2006:10), adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan. Sementara Najamuddin (1982:17) berpendapat bahwa tari tradisional adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam simbolis, dan tradisi yang tetap, dan provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang kaya akan tari-tari tradisional dan salah satu ujung tombak pelestari budaya saat ini adalah para pelajar yang notabene merupakan generasi muda bangsa ini. Dalam kebudayaan, tari tidak hanya dibutuhkan untuk dinikmati nilai estetika nya saja, namun juga digunakan sebagai sarana upacara dalam hal keagamaan, acara adat serta keperluan lainnya. Tari juga dapat dinikmati melalui berbagai acara seperti di televisi, pernikahan, dan hingga pertunjukan tari.

Desa Rambutan Masam adalah salah satu desa di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan persawahan sebagai mata pencaharian masyarakatnya mayoritas petani. Di tengah kehidupan masyarakat pada kecamatan ini terdapat beberapa etnis sebagai penduduk yang hidup secara turun temurun, terdapat beberapa kearifan lokal berupa seni budaya yang dapat dilihat sebagai identitas masyarakat setempat, salah satunya yakni seni tari tradisi. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Dalam pandangan masyarakat Desa Rambutan Masam, tradisi adalah kreasi leluhur yang di dalamnya berisikan seperangkat nilai, norma, dan ajaran tentang keluhuran, kebajikan, dan kebaikan dalam hidup. Ia tidak hanya sebagai warisan leluhur yang bersifat simbolik dan ritual tahunan saja. Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat Desa Rambutan Masam, kedudukan tradisi bukan saja berfungsi sekadar ritual, namun juga sebagai medium pembelajaran di level daerah untuk menjadikan masyarakat lebih bermoral, religius dan humanis. Nilai-nilai moral, religius, dan humanis, inilah yang hingga saat ini juga ditemukan dalam setiap tradisi dan kebudayaan di Desa Rambutan Masam. Pada masyarakat Desa Rambutan Masam tarian ngebeng identik dengan ayam ngepek sehingga gerakan yang dimainkan hampir menyerupai ayam yang lagi mendekati pasangannya dengan mengembang-ngembangkan sayapnya, ngebeng ini biasa ditampilkan ketika hajatan penganten, baselang, pesta rakyat dan menyambut tamu kehormatan yang datang ke Desa Rambutan Masam.

Tari Ngebeng merupakan salah satu tarian yang hidup dan berkembang di Desa Rambutan Masam dan sudah menjadi ciri khas masyarakat. Datuk Samsul Bahri (65 tahun) selaku penari tari Ngebeng mengatakan bahwa tarian ini sudah ada sejak ia umur 15 tahun dan ditarikan oleh masyarakat pada saat kegiatan bertani sawah dan berkebun di Desa Rambutan Masam. Seiring berjalannya waktu tari Ngebeng tidak lagi dipertunjukkan pada saat kegiatan bertani di sawah dan berkebun, melainkan sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan seperti penyambutan tamu-tamu penting, pesta pernikahan dan festival.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti amati saat berada di lapangan, terdapat beberapa hal menarik yang ditemui dan akan dijadikan pokok masalah penelitian. Permasalahan yang menarik yang ingin diteliti terutama mengenai pertunjukan tarian sebagaimana dalam hal ini peneliti akan melakukan suatu penelitian secara kualitatif atau hasil pemaparan yang disajikan dalam bentuk teks. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan subjek atau objek yang ditelitinya secara lebih mendalam, terperinci, dan luas. Peneliti menggunakan metode ini guna memecahkan atau menjawab suatu persoalan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tari Ngebeng kemudian melakukan analisis, klasifikasi, membuat kesimpulan, dan laporan yang dituliskan dalam bentuk teks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan survei terlebih dahulu untuk

mendapatkan informasi terlebih dahulu untuk mendapatkan sumber informasi mengenai objek melalui wawancara, foto, dan video.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian adalah seseorang yang dalam penelitian ini bertindak sebagai narasumber untuk memberikan informasi-informasi yang akan ditanyakan mengenai tari *Ngebeng*. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah : 1). Suhaili selaku pelaku seni Rambutan Masam, 2). Syamsul bahri selaku penari *tari Ngebeng*, 3). Masyarakat Rambutan masam

Jenis sumber data

Dalam penelitian jenis sumber data bisa beragam dan harus berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sumber-sumber data tidak berupa angka melainkan berupa argumen, opini, atau data dalam bentuk kata-kata. Data yang telah didapat dicatat melalui catatan tertulis, perekaman suara, perekaman video, atau pengambilan foto. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini didapatkan langsung dari narasumber utama di lapangan. Data dapat berupa rekaman hasil wawancara, rekaman video penelitian, catatan penelitian, pengamatan di lapangan, dan lain-lain.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber - sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk membantu proses penelitian sangat beragam, diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Observasi; Teknik observasi adalah peneliti turun langsung melihat, mengamati, dan mencatat apapun mengenai objek penelitian. Selain itu teknik observasi juga mampu menguji kebenaran dan keakuratan data dengan melihat langsung objek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Morris dalam Hasyim Hasanah yaitu, "Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indra manusia."

Dalam peninjauan di lapangan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses latihan serta mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai bahan penulisan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan melihat pertunjukan tari *tari Ngebeng* melalui sumber video kemudian dilanjutkan dengan mengamati dan melihat langsung proses latihan untuk pertunjukan tari *Ngebeng* di masyarakat Rambutan Masam. Peneliti juga mencatat dan merekam saat bertemu narasumber Bapak Suhaili di kediamannya sehingga mampu melihat kebenaran data, 2). Wawancara; Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Proses wawancara terdiri dari pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tari *tari Ngebeng* dan berbagai hal mengenai tarian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pertunjukan tari *tari Ngebeng*, kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap penari dan beberapa masyarakat yang mempertunjukkan dan menonton tari *Ngebeng*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan eksistensi tari *tari Ngebeng* bagi penari dan masyarakat, 3). Dokumentasi; Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara, dan catatan-catatan peneliti. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mengabadikan pertunjukan tari *tari Ngebeng*, melainkan memudahkan

peneliti untuk mengulang, mendengar dan melihat objek penelitian. Dokumentasi berupa video dan foto yang didapatkan langsung saat peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan.

Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan “Pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber, bukan hanya dari satu sumber saja. Misalnya membandingkan informasi yang dari Bapak Suhaili dan pak Syamsul bahridan kemudian menganalisisnya dengan informasi yang didapatkan penari maupun masyarakat Rambutan masam, sehingga peneliti mendapatkan hasil jawaban yang akurat berdasarkan jawaban yang mendominasi dari beberapa narasumber.

Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih dan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti melakukan pemilahan data dan mengambil bagian yang penting dan membuang hal yang tidak dibutuhkan dari hasil wawancara mengenai tari *Ngebeng* sesuai dengan rumusan masalah yang dikonsepskan, sehingga penelitian akan linear atau sesuai dengan garis besar.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini. Untuk itu dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1). Deskripsi Data; Menurut Asep Saefudin “Deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.” Dalam penelitian ini teknik deskripsi data digunakan pada saat mengolah data dari lapangan agar terlihat lebih baik. Data yang digunakan berupa catatan hasil penelitian, buku-buku, dan lain-lain, 2). Analisis Data; Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam J.Moleong yaitu, upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dan dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi, catatan selama di lapangan, buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian, pendapat narasumber dan teori-teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas.

Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu mulai dari hari, tanggal, dan tempat dilakukannya penelitian tari *Ngebeng* agar memudahkan peneliti dan data penelitian lebih lengkap. Peneliti juga mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Serta mengkaitkan teori yang digunakan dengan fakta-fakta di lapangan.

Klasifikasi

Klasifikasi berasal dari bahasa Belanda, *classificatie*, istilah ini merujuk kepada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data yang telah diperoleh di lapangan agar lebih memudahkan dalam mengolah data dan mengambil kesimpulan.

Peneliti menyusun dan mengelompokkan semua data, selanjutnya menyusun dan mengelompokkan data-data dan teori yang telah di dapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini agar lebih mudah dalam proses penulisan.

Menarik Kesimpulan dan Saran

Menarik kesimpulan dan saran merupakan tahapan akhir dalam penelitian. Berbagai data yang telah di dapat di lapangan kemudian diolah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa direayasa. Peneliti juga memberikan saran untuk pelaku seni tari *Ngebeng*, masyarakat Desa Rambutan Masam, atau

pemerintah setempat. Bertujuan untuk hal-hal positif demi melestarikan salah satu seni pertunjukan masyarakat Desa Rambutan Masam.

Menyusun Laporan

Dari hasil pengolahan data selanjutnya peneliti menyusun laporan berdasarkan data-data yang telah didapat di lapangan. Laporan yang di tulis sepenuhnya bersumber dari data-data yang di dapat secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Selain dari teori-teori tersebut, peneliti juga menganalisa informasi yang didapat dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tari Ngebeng di Tengah Masyarakat Desa Rambutan Masam

Adapun dari hasil temuan yang didapat langsung di lapangan bahwasanya prosesi pelaksanaan dari tari *Ngebeng* yakni dilakukan oleh laki-laki yang menyerupai perempuan atau masyarakat setempat menyebutnya *bebancian*. Kostum dari Tari *Ngebeng* identik seperti pakaian perempuan (kebaya), diikuti dengan gerak tari *Ngebeng* itu sendiri mencerminkan atau menggambarkan percintaan muda-mudi atau lebih tepatnya perumpamaan pria yang sedang mendekati wanita. Tari *Ngebeng* juga didukung dengan musik yang dimainkan secara langsung dengan nyanyian lagu Batanghari, dan diiringi oleh beberapa alat musik pengiring yakni *taktawak* (gong), *piul* (biola), gambus, *kulintang* kayu, dan gendang dua sisi.

Pada pertunjukannya, tarian dibuka dengan penari *bebancian* dan laki-laki berjalan biasa beriringan memasuki panggung, lalu penari akan berhadap-hadapan melakukan gerakan melenggang. Gerakan selanjutnya, penari *bebancian* akan melakukan gerakan setengah duduk dan penari laki-laki berjalan mendekati lalu mengelilingi penari *bebancian* dengan gerak melenggang. Saat menari, penari *bebancian* selalu menunduk melihat kearah bawah seakan tersipu malu dan penari laki-laki yang selalu melihat kearah penari *bebancian*. Dalam konteks ini, penari laki-laki melakukan gerakan yang lebih tegas, sedangkan penari *bebancian* menari dengan gerakan yang lemah lembut dan gemulai.

Tari *Ngebeng* ini dahulunya ditarikan oleh masyarakat pada saat kegiatan bertani sawah dan berkebun di Desa Rambutan Masam. Seiring berjalannya waktu tari *Ngebeng* tidak lagi dipertunjukkan pada saat kegiatan bertani di sawah dan berkebun, namun sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan seperti penyambutan tamu-tamu penting, pesta pernikahan dan festival. Penulis menganalisis dari adanya prosesi tari *Ngebeng* ini merujuk pada fungsi tari yang dikategorikan sebagai sarana pertunjukkan dan hiburan bagi masyarakat Desa Rambutan Masam dan memberikan pandangan mengenai tari *Ngebeng* yang dimaknai sebagai hiburan saat lelah di sawah dan diladang, serta menjadi pertunjukkan dalam acara-acara kebudayaan.

Disisi lain tari *Ngebeng* menjadi media komunikasi sebagai pemersatu bagi dan warisan budaya yang membanggakan bagi masyarakat setempat. Adapun tari *Ngebeng* difungsikan sebagai penyambutan tamu terhormat yang datang ke desa, menyambut hari-hari yang dianggap penting, acara hiburan, dan ajang silaturahmi. Demikian gambaran analisis dari prosesi tari *Ngebeng* yang ada di Desa rambutan Masam, penulis sampaikan dalam penelitian ini bahwa Tari *Ngebeng* sampai saat ini masih dilestarikan oleh sanggar yang ada di Kabupaten Batanghari yaitu sanggar bako lantang dengan tetap melakukan tarian sesuai adat dan budaya terdahulu.

Perubahan Fungsi Dari Kebiasaan Sehari Hari Masyarakat Menjadi Tradisi Yang Dipertunjukkan

Menurut Curt Sachs fungsi seni terbagi menjadi dua, yaitu untuk tujuan magis dan untuk hiburan. Dalam kajian ini, fungsi mengacu pada keberadaan seni dalam masyarakat karena memiliki nilai guna terutama dalam pemeliharaan kehidupan sosial. Pemahaman fungsi yang terkait dengan kehadiran kesenian tari *Ngebeng* pada masyarakat Desa Rambutan Masam menitikberatkan pada kebermanfaatannya, bukan sekedar aktivitas kreatifnya melainkan keberadaan kesenian tari *Ngebeng* mempunyai nilai guna yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam menjaga kehidupan bermasyarakat.

Perubahan fungsi merupakan peralihan atau keadaan yang berubah dari fungsi semula ke fungsi sekarang. Perubahan fungsional yang dimaksud adalah perubahan yang diakibatkan oleh perubahan pola pikir masyarakat yang terus berkembang. Fungsi asli tari *Ngebeng* hanyalah sebagai

penghibur pada saat kegiatan bertani sawah dan berkebun di Desa Rambutan Masam, hiburan tersebut mampu melepaskan penat mereka setelah seharian bekerja sebagai petani maupun pekebun namun hal itu kemudian berubah fungsi menjadi suatu objek yang ditampilkan pada ajang pertunjukan dalam berbagai acara yang dapat di apresiasi oleh masyarakat.

Dengan demikian, kebutuhan adanya hiburan dan pengakuan terhadap karya seni masih sangat diperlukan bagi masyarakat desa Rambutan Masam agar suatu karya seni lebih dihargai keberadaannya. Adapun beberapa faktor yang menjadi pembahasan yakni faktor sosial, pola pikir masyarakat Rambutan Masam tentang kekuatan budaya yang dapat menjadi identitas tersendiri yang bisa dinikmati dan dilihat oleh masyarakat umum. Faktor pendidikan, taraf pendidikan masyarakat sudah lebih maju dengan mengenal internet dan sudah mulai banyak yang berpendidikan S1. Faktor ekonomi, pelaku kesenian tari *Ngebeng* mendapatkan tambahan pendapatan dari pentas kesenian dalam ranah hiburan sehingga mereka lebih senang mementaskan tari *Ngebeng* sebagai sarana hiburan dan pariwisata. Faktor pariwisata, tari *Ngebeng* merupakan salah satu kekayaan potensi wisata seni Desa Rambutan Masam yang layak untuk menjadi tontonan pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang memiliki nilai ekonomi tinggi sedangkan kebudayaan memiliki nilai kultural yang seolah terpisah dengan nilai ekonomi. Apabila kebudayaan tidak bisa seimbang dengan pertumbuhan industri pariwisata, maka akan terjadi ketertinggalan budaya.

Pada suatu saat, seni pertunjukan benar-benar ditempatkan menjadi sajian yang dinikmati kadar estetisnya. Pada kesempatan yang lain, ungkapan seni dalam seni pertunjukan bersifat menghibur serta mampu ditempatkan sebagai media yang bermanfaat untuk mengemukakan berbagai pesan dan gagasan. Seni pertunjukan ditampilkan pula sebagai alat untuk menuju pada kesehatan jasmani serta rohani. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak ritmis yang indah. Dari pendapat tersebut bisa ditarik suatu pola pemikiran bahwa tari mempunyai sifat individual dan bersifat sosial. Bersifat individual karena tari merupakan ekspresi jiwa dari seorang penari yang bersifat individu. Gerakan ritmis yang indah pada hakikatnya bersifat sosial, karena merupakan sarana komunikasi yang menyampaikan ekspresi jiwa kepada yang melihatnya atau yang mempersepsikannya.

SIMPULAN

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan. Sementara Najamuddin berpendapat bahwa tari tradisional adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa kemasa dan mengandung pula nilai-nilai filosofis yang dalam simbolis, dan tradisi yang tetap, dan provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang kaya akan tari-tari tradisional dan salah satu ujung tombak pelestari budaya dan tradisi saat ini adalah para pelajar yang notabene merupakan generasi muda bangsa ini. Dalam pandangan masyarakat Desa Rambutan Masam, kedudukan tradisi bukan saja berfungsi sekadar ritual, namun juga sebagai medium pembelajaran di level daerah untuk menjadikan masyarakat lebih bermoral, religius dan humanis. Nilai-nilai moral, religius, dan humanis, inilah yang hingga saat ini juga ditemukan dalam setiap tradisi dan kebudayaan di Desa Rambutan Masam.

Tari *Ngebeng* merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Desa Rambutan Masam, tarian ini biasa ditarikan pada saat kegiatan bertani sawah dan berkebun di Desa Rambutan Masam. Seiring berjalannya waktu tari *Ngebeng* tidak lagi dipertunjukkan pada saat kegiatan bertani di sawah dan berkebun, namun sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan seperti penyambutan tamu-tamu penting, pesta pernikahan dan festival.

Penulis menganalisis dari adanya prosesi tari *Ngebeng* ini merujuk pada fungsi tari yang dikategorikan sebagai sarana pertunjukkan dan hiburan bagi masyarakat Desa Rambutan Masam dan memberikan pandangan mengenai tari *Ngebeng* yang dimaknai sebagai hiburan saat lelah di sawah dan diladang, serta menjadi pertunjukkan dalam acara-acara kebudayaan. Disisi lain tari *Ngebeng* menjadi media komunikasi sebagai pemersatu bagi dan warisan budaya yang membanggakan bagi masyarakat setempat. Adapun tari *Ngebeng* difungsikan sebagai penyambutan tamu terhormat yang datang ke desa, menyambut hari-hari yang dianggap penting, acara hiburan, dan ajang silaturahmi.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang dijabarkan menjadi beberapa point yaitu : 1). Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa Universitas Jambi maupun Universitas lainnya, 2). Perlunya dukungan oleh pemerintah agar tari *Ngebeng* selalu dilibatkan dalam pertunjukan seni agar dapat lebih dikenal masyarakat luas dan kesenian tradisi daerah kita tetap hidup terutama juga dapat dihidupkan di lingkungan kampus Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saefudin, dkk. 2009. *Statistika Dasar*. Bandung: Grasindo.
- Hasan, M I. 2022. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia.
- Istanti, Meilda. 2023. *Estetika Tari Ngebeng Sebagai Tari Tradisi Masyarakat Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*. S1 thesis UNIVERSITAS JAMBI.
- Jurnal at-Taqaddum, Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi. Hal. 21. Diakses 5 November 2024, pkl 16:35.
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. 1999. *Pendekatan Dalam Penelitian Kesenian Struktur Dan Fungsi*. (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia).